

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan seni merupakan bagian dari kebudayaan dan menjadi sarana yang paling tepat dalam memelihara dan mengembangkan kebudayaan. Oleh karena itu pemerintah memberikan pendidikan kesenian atau pembelajaran seni mulai dari TK, SD, SMP, dan SMA. Belajar adalah sesuatu yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dan lingkungannya. Oleh karena itu belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang disebabkan oleh terjadinya perubahan tingkat pengetahuan, keterampilan atau sikapnya sehingga untuk merubah tingkat pengetahuan diperlukan model pembelajaran yang baik dan efektif.

Model dalam rangkaian strategi pembelajaran memegang peranan yang sangat penting. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung dengan cara guru menggunakan model pembelajaran, penggunaan model yang tepat akan menentukan keefektifan dan keefisienan dalam proses belajar mengajar. Guru harus bisa memilih dan menerapkan model yang sesuai dengan pokok bahasan yang diajarkan. Berdasarkan observasi awal dengan guru bidang studi seni musik Roswita, S.Pd. Model pembelajaran yang di gunakan di kelas XI IPS 1 SMAN 2 Kampar tersebut ialah model pembelajaran PAILKEM, pembelajaran aktif, inovatif, lingkungan, kreatif, efektif, dan menarik. Jumlah

keseluruhan siswa Kelas XI IPS 1 sebanyak 23 orang terdiri dari 20 siswa laki-laki dan 3 siswi perempuan. Sebelum melaksanakan penelitian medel pembelajaran PAILKEM peneliti terlebih dahulu melakukan obsevasi awal untuk mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang ada.

Model pembelajaran atau sering digunakan istilah straregi belajar mengajar senantiasa mengalami dinamika dalam praktek dunia pendidikan, tidak terkecuali di Negara Indonesia, dinamik tersebut terjadi dari masa ke masa seiring dengan kebijakan pemberlakuan kuruikulum pendidikan dimulai kurikulum 1975, 1984, 1994, 2004, KTSP, 2006, dan kurukulum 2013 yang sedang diberlakukan. Yang menurut siswa lebih aktif dan guru hanya sebagai fasilitator bagi siswa. Dalam catatan sejarah pendidikan nasional, telah dikenal beberapa pendekatan atau strategi pembelajaran SSA (Sintesis, Analisis, Sistematis), CBSH (Cara Beljar Skill Education), CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif), CTL (Contextual Teaching, and Learning), PAKEM (Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan), PAIKEM (Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan), dan yang paling dikenal terakhir adalah PAILKEM (Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, dan Menarik). Pembelajaran PAILKEM merupakan salah satu strategi yang dapat di terapkan dalam kegiatan pembelajaran. Strategi yang dimaksud adalah (1). Pengorganisasi materi pembelajaran, (2). Menyampaikan atau menggunakan metode pembelajaran, dan (3). Mengelolah pembelajaran sebagaimana yang dikehendaki oleh ilmuan pembelajaran selama ini seperti Reigeluth dan Merill yang telah meletakkan dasar-dasar intruksional yang mengoptimalkan proses pembelajaaran. Hamzah dan Nurdin (2010: 5)

Sejak diberlakunya Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, telah diterbitkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 18 Tahun 2007 tentang sertifikasi Guru dalam jembatan. Dalam permendiknas tersebut diatur pelaksanaan sertifikasi guru melalui penilaian portofolio dengan 10 komponen yang bertujuan mengukur empat kompetensi pendidik, yaitu kompetensi pedagogic, kepribadian, social dan profesional. Sebaiknya bagi guru yang belum lulus penilaian portofolio diwajibkan mengikuti kegiatan pendidikan dan latihan profesi guru atau dikenal dengan singkatan PLPG. (Depdiknas, 2007).

Buku rambu-rambu penyelenggaraan PLPG yang berlaku secara nasional, salah satu materi pokok yang harus diberikan adalah materi PAILKEM (Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, dan Menarik).

Meningkatkan keberhasilan proses pembelajaran, pada intinya bertumpu pada satu persoalan, yaitu bagaimana guru memberikan pembelajaran yang memungkinkan bagi siswa terjadi proses belajar yang efektif atau dapat mencapai hasil sesuai dengan tujuan. Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru memotivasi tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi didalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Penyampaian materi pelajaran hanyalah merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan siswa.

Seni Musik adalah suatu bentuk kesenian yang dapat mengeluarkan aneka perasaan dan gelora jiwa melalui suara. Bentuk kesenian itu dapat dikatakan

musik apa bila memiliki factor berikut, Melodi, Ritme (Irama), Birama, Tempo, Dinamika, Tangga Nada, dan Timbre. Teguh Wartono dkk 1984/1988 (dalam Diter Mack, 2001:19). Penelitian ini menggunakan alat musik recorder sebagai media pembelajaran, Menurut sumber bunyinya instrument recorder termasuk jenis music aerofon. Aerofon adalah jenis instrument music yang sumber bunyinya berasal dari getaran udara dalam tabung. Skripsi Yulisah (2014:18)

Pendidikan seni itu sendiri terdapat pendidikan seni drama, seni musik, seni rupa dan seni tari. Dalam penelitian ini peneliti membahas tentang pendidikan seni musik.

Seni budaya pada dasarnya merupakan pendidikan seni yang berbasis budaya, pendidikan ini memberikan pengalaman estetis dalam bentuk kegiatan berekspresi atau berkreasi dan berapresiasi. Mata pelajaran seni budaya khususnya pada materi seni musik (musik recorder). Guru lebih berperan sebagai fasilitator yang berfungsi sebagai jembatan penghubung kearah pemahaman yang lebih tinggi, dengan catatan siswa sendiri. Guru tidak hanya memberi pengetahuan pada siswa, tetapi juga harus membangun pengetahuan dalam pikirannya. Siswamempunyai kesempatan untuk mendapatkan pengalaman langsung dalam menerapkan ide-ide mereka. Pembelajaran ini akan tercipta sebuah interaksi yang lebih luas, yaitu interaksi dan komunikasi yang dilakukan antara guru dan siswa, dan siswa dengan guru. Dalam pembelajaran seni budaya khususnya pada musik proses pembelajaran tidak harus belajar dari guru kepada siswa tetapi siswa juga dapat belajar sesama siswa lainnya, Muzni Ramanto(2011:162).

Beberapa ciri-ciri dari pembelajaran aktif yang diterapkan di pembelajaran Pailkem adalah sebagai berikut : (1). Pembelajaran berpusat pada siswa, (2). Pembelajaran berkaitan dengan kehidupan nyata, (3). Pembelajaran mendorong anak untuk berfikir tingkat tinggi, (4). Pembelajaran melayani gaya belajar anak yang berbeda-beda, (5). Pembelajaran mendorong anak untuk berinteraksi multi arah, (6). Pembelajaran menggunakan lingkungan sebagai media atau sumber belajar, (7). Pembelajaran berpusat pada anak, (8). Penataan lingkungan belajar memudahkan siswa untuk mengikuti kegiatan belajar, (9). Guru mementau kegiatan siswa, (10). Guru memberikan umpan balik terhadap hasil karya anak. Hamza ALIS (Ative Learning in School, 2009)

Berdasarkan observasi awal (September 2017) di SMAN 2 Kampar pelajaran Seni Musik merupakan salah satu bidang studi yang diajarkan di SMAN 2 Kampar. Pembelajaran Seni Musik ini mengajarkan siswa tentang dasar musik recorder, guru bidang studi Seni Musik mengajarkan teknik dasar terlebih dahulu. Guru harus lebih aktif agar siswa tertarik untuk mengikuti pelajaran Seni Musik.

Pembelajaran Aktif memberikan pengetahuan bermakna menjelaskan tentang Seni Musik (Recorder), Guru merancang dan mengelola pelajaran yang mendorong siswa untuk berperan aktif. Membaca buku dari berbagai sumber dan membentuk kelompok kerja. Pembelajaran Kreatif siswa diberikan waktu untuk bertanya tentang Seni Musik (Recorder). Pembelajaran Inovatif Guru menggunakan alat peraga dalam sistem pembelajaran seperti Laptop dan Speaker untuk memutar model musik recorder.

Pembelajaran Lingkungan Guru memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah dalam proses pembelajaran berlangsung. Pembelajaran Efektif Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memecahkan permasalahan. Pembelajaran Menarik terdapat hubungan kuat antara pendidik dan peserta didik tanpa ada perasaan tertekan. Jadi dalam hal ini guru harus mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman siswa sehari-hari, menilai pembelajaran dan kemajuan siswa secara terus menerus sehingga merasa senang dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam pembelajaran Paikem ini minat siswa terhadap Seni Budaya khususnya Seni Musik (Recorder) cukup baik. Dilihat dari hasil belajar siswa yang mencapai KKM 75 dan banyak siswa yang mendapat nilai diatas KKM yaitu dengan nilai 85. Ini membuktikan bahwa model pembelajaran Paikem di SMAN 2 Kampar berjalan dengan baik. Dengan model pembelajaran Paikem keterampilan siswa bisa terasah, khususnya minat siswa laki-laki tentang seni musik. Tujuan menggunakan model Paikem ini karena menuntut keterampilan siswa agar siswa bisa lebih memahami pelajaran seni musik (Recorder) dari awal mulai pelajaran sampai akhir pelajaran dan menjadikan lingkungan sebagai sumber belajar.

Peneliti menetapkan 2 SK dan 2 KD yaitu : SK (4.1 Mengapresiasikan karya seni musik, 4.2 Mengekpresikan diri melalui karya seni musik) dan KD (1. Mengembangkan gagasan kreatif karya seni musik dengan menggali beragam proses, teknik, prosedur, media, dan materi musik modern (musik recorder), 2. Memainkan alat music recorder dikelas. Roswita selaku guru membagi menjadi beberapa indikator didalam RPP untuk enam kali pertemuan. Pertemuan 1-2

menyampaikan materi dan pembeagian kelompok belajar. Lalu pada pertemuan 3-6 melakukan praktek memainkan alat musik recorder. Dalam pembelajaran seni budaya seni musik (recorder) bisa memainkan alat musik recorder sesuai dengan Silabus dan RPP pada saat pembelajaran seni budaya yaitu seni musik (recorder). Pada pertemuan pertama guru memberikan pengetahuan yang bermakna bagi siswa menjelaskan cara atau teknik memainkan alat musik recorder. Tujuan pembelajaran siswa dapat memahami musik recorder dan memainkan alat music recorder. Karakter siswa yang diharapkan disiplin, tekun, tanggung jawab dan percaya diri.

Roswita pada pertemuan kedua ada dua indicator dengan alokasi 1 kali pertemuan 2X45 menit siswa diberi kesempatan bertanya tentang alat musik recorder. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk melatih penjarian dalam memainkan alat musik recorder. Pada pertemuan ketiga siswa menggunakan lingkungan dalam proses pembelajaran dibawah pohon sebagai tempat belajar memainkan alat musik recorder. Pada pertemuan keempat dan kelima meminta siswa mempraktekkan memainkan alat music recorder, dan pada pertemuan terakhir siswa memnampilkan dan guru mengelvaluasi atau menilai hasil akhir pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang Model Pembelajaran Pailkem Pada Seni Budaya Seni Musik (Recorder) di SMA 2 Negeri Kampar, sekolah ini berada di JL. Rumbio Kebun Durian km 1 Kelurahan Padang Mutung Kec.Kampar Kab. Kampar, Provinsi Riau.

Sepengetahuan penulis masalah ini belum pernah diteliti sebelumnya yang diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi dan pengetahuan bagi para pembeaca dan juga penulis.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka rumusan masalah yang diteliti adalah : “Bagaimanakah Model Pembelajaran Pailkem dalam Pembelajaran Seni Budaya (Musik Recorder) di Kelas XI IPS 1 SMAN 2 Kampar Provinsi Riau ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk menjawab pertanyaan masalah yang diteliti secara spesifik, untuk mencapai sebuah tujuan penelitian dengan penelitian yang dilakukan. Tujuan peneliatian merupakan sasaran yang hendak dicapai oleh peneliti. Adapun tujuan penelitian adalah : “Untuk mengetahui model Pembelajaran PAILKEM dalam Pembelajaran Seni Budaya (Musik Recorder) di Kelas XI IPS 1 SMAN 2 Kampar Provinsi Riau.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan diatas mudah-mudahan dapat diambil manfaatnya adalah sebagai berikut :

1. Bagi penulis untuk mengembangkan wawasan penelitian
2. Sebagai bahan masukan kepada guru yang mengajar pada bidang seni budaya, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan mengajar guru

yang memahami sepenuhnya pemilihan dan penggunaan model pembelajaran Paikem

3. Memperkaya pengetahuan penelitian tentang penggunaan model pembelajaran Paikem di SMAN 2 Kampar Kec. Kampar Kab. Kampar
4. Sebagai bahan bacaan, informasi dan bahan perbandingan untuk penelitian dengan topic yang sama pada penelitian selanjutnya .



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau